

BAB VI

PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

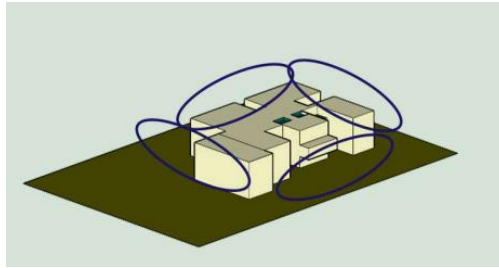
6.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Kedekatan tata ruang bangunan dibentuk berdasarkan alur sirkulasi pengguna rumah sakit. Untuk meminimalkan kebisingan pada bangunan perlu adanya pola ruang yang tepat dengan kebisingan pada siang hari sebisa mungkin tidak lebih dari 50 db dan tidak lebih dari 35 db pada malam hari. Tidak semua bunyi-bunyian memberikan efek baik pada psikologi, suara keras, berisik dan tidak stabil memberikan perasaan tidak tenang. Pada Rumah Sakit Khusus Kanker ini terdapat 3 jenis zonasi yang akan diterapkan yakni konsep zonasi pelayanan, zonasi tingkat resiko, zonasi privasi. Perancangan mengenai tata ruangan pada bangunan rumah sakit yang sebenarnya sudah diatur dalam PERMENKES tentang persyaratan teknis bangunan rumah sakit no.24 tahun 2016.



6.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan rumah sakit dianjurkan berbentuk simetris agar meminimalisir kerusakan yang berlebihan jika terjadi gempa. Bentuk massa bangunan dibuat memanjang ke arah timur dan barat, dimana massa bangunan disisi kiri difungsikan sebagai igd dan disisi kanan digunakan untuk perawatan medis lainnya. Massa bangunan Rumah Sakit Khusus Kanker ini terdiri dari 3 lantai dimana orientasi view ke arah utara, timur, barat, dan selatan sehingga cukup banyak ruang yang mendapatkan view dan pencahayaan yang bagus. Antar ruas bangunan terdapat pemisah bangunan berupa taman aktif. Penataan massa bangunan juga dipengaruhi oleh zonasi yang memenuhi standar kedekatan tiap-tiap instalasi



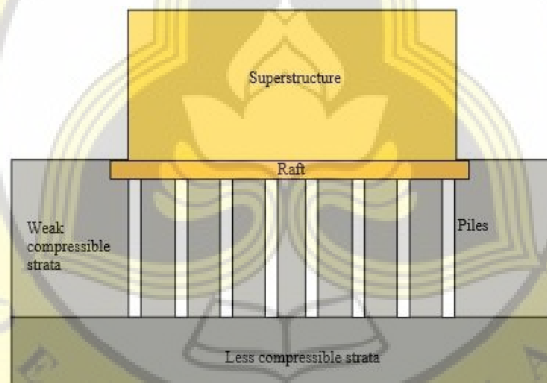
Gambar 65. Rancangan Massa Bentuk Bangunan

SUMBER : DOKUMEN PRIBADI

6.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan & Teknologi

Pondasi Rakit

Pondasi yang akan digunakan adalah pondasi raft pile dikarenakan bangunan Rumah Sakit Kanker in tergolong bangunan low rise dengan ketinggian 3 lantai pada jenis tanah aluvial. Pondasi raft berbentuk seperti rakit yang terbuat dari plat beton bertulang dengan keunggulan mengurangi penurunan setempat dimana plat beton akan mengimbangi gerakan diferensial antara posisi beban dan pile yang berfungsi menahan beban vertikal bangunan.

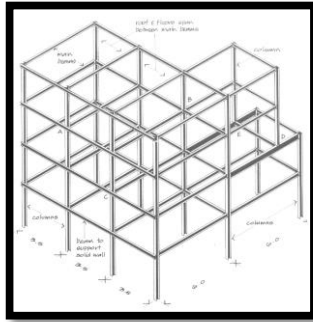


Gambar 66. Pondasi Raft Pile

Struktur Tiang

Menggunakan struktur rangka yang terdiri atas kolom dan balok membentuk ruang antara tiang-tiang bangunan sehingga menciptakan penataan ruang yang lebih fleksibel dan mudah untuk ditata.

Pada ruang radiologi menggunakan bata merah dengan ketebalan 25 cm dan kerapatan jenis 2,29 cm³ atau beton dengan ketebalan 20 cm atau setara dengan 2 mm timah hitam sehingga tingkat radiasi di sekitar ruangan sinar x tidak mengganggu.

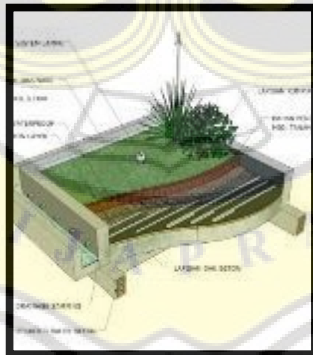


Gambar 67. Struktur Tiang

SUMBER : [HTTPS://CV-YUFAKARYAMANDIRI.BLOGSPOT.COM/2011/02/SISTEM-STRUKTUR-PADA-BANGUNAN-GEDUNG_14.HTML](https://CV-YUFAKARYAMANDIRI.BLOGSPOT.COM/2011/02/SISTEM-STRUKTUR-PADA-BANGUNAN-GEDUNG_14.HTML)

Struktur Atap

Diterapkan struktur atap dak beton dan atau sudut dengan rangka baja ringan dan juga atap skylight dengan rangka kanal c 150 dengan lebar 15 cm dan penutup atap kaca tempered dengan ketebalan 10 mm double glass. Penggunaan baja ringan dikarenakan memiliki kelebihan yakni tidak memerlukan perawatan berkala, lambat menjalarkan api , dan tahan lama . Penggunaan beton menjadi salah satu pilihan yang baik karena atap yang memiliki ketahanan baik secara kekuatan maupun dalam tahan terhadap api lebih lama, oleh karena itu atap beton menjadi atap yang cocok pada bangunan rumah sakit. Pada atap bangunan Rumah Sakit nantinya juga akan terdapat roof garden.



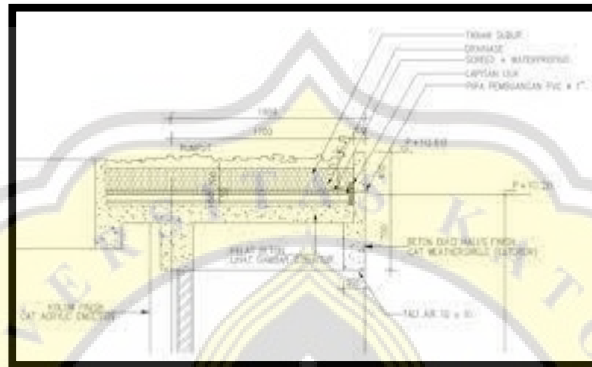
Gambar 68. Atap Roof Garden



Gambar 69. Atap Sudut



Gambar 70. Atap Skylight



Gambar 72. Atap Dak Beton

6.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Dengan pemilihan penerapan material yang sesuai dan dapat memberikan efek yang lebih hidup bagi bangunan Penggunaan material serta bahan alami sangat baik untuk bangunan kesehatan karena dapat menghadirkan kesan mengacu pada keselarasan unsur alam di sekitarnya. Persyaratan bahan bangunan untuk rumah sakit yaitu tahan air, tahan api, tahan goresan, dan tahan bakteri dan jamur. Material yang dipilih diharapkan mudah untuk dibersihkan, tidak membahayakan pengguna. Persyaratan tersebut sesuai dengan yang ditetapkan pada PERMENKES RI.

Dinding

Menurut standar rumah sakit, dinding pada bangunan Rumah sakit harus rata tidak berpori, tahan api, tidak menyebabkan silau, tahan karat, kedap air, dan mudah dibersihkan. Secara keseluruhan dinding pada rumah sakit memiliki warna yang berbeda-beda sesuai peruntukan fungsi ruang. Pemilihan cat dinding harus menggunakan cat anti bakteri dan anti bau. Penggunaan material kaca juga di gunakan sebagai elemen estetis pada dinding untuk memberikan kesan modern. Pada area ruang tunggu menggunakan material kayu pada dinding

sebagai kesan natural untuk mengimbangi banyaknya vegetasi di taman.

Lantai

Lantai pada bangunan rumah sakit yang dianjurkan menurut standar rumah sakit harus berbahan kuat, memiliki permukaan yang rata, kedap air, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan. Penggunaan epoxy pada area medis sehingga tidak memiliki rongga yang dapat berpotensi menjadi tempat berkembang biak bakteri. Penggunaan cove former digunakan agar tidak terdapat sudut yang berpotensi sebagai tempat berkembang biak bakteri pada pertemuan lantai dan dinding. Pada area non medis, menggunakan lantai granit dan vinyl bermotif kayu.

Ceiling

Langit-langit harus berwarna terang, memiliki struktur yang kuat, dan mudah dibersihkan. Pada ruangan indoor tinggi langit-langit minimal 2.8 m dan di outdoor tinggi ruangan 2.4 m. Rangka langit-langit pada bangunan Rumah Sakit harus kuat. Bahan penutup pada langit-langit dapat terbuat dari gypsum atau GRC. Penurunan langit-langit dibentuk sesuai dengan berbagai bentuk.

6.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Pada eksterior dari bangunan ini juga menerapkan healing environment dimana pada sekeliling bangunan terdapat taman dan juga pada lantai 2 terdapat healing garden selain itu juga menggunakan kaca tempered sehingga dari luar bangunan terlihat seperti bangunan modern namun dari dalam bangunan juga mendapatkan view dan pencahayaan yang baik.

6.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Perancangan tata ruang tapak terdiri dari 2 massa yang saling terhubung dan 1 massa bangunan sebagai area service bangunan, dengan mengaplikasikan healing garden yang merupakan penerapan dari tema *Healing Environment*. Tata sirkulasi yang baik adalah apabila memiliki entrance sebagai entry point dan terlindung dari segala cuaca dan lalu lintas jalan raya, dapat dijangkau oleh semua pejalan kaki, penyandang cacat dan kendaraan. Mempunyai tempat transisi secara dari area terbuka atau jalan raya menuju gedung. Apabila terdapat lebih dari 1 entrance, salah satu entrance harus dapat dibedakan dan terlihat jelas. Dengan perletakkan main entrance berada ditempat yang mudah dilihat dan diakses oleh semua orang. Jalan ini dilalui oleh penggabungan beberapa fungsi pelayanan yang berbeda dengan tujuannya untuk memudahkan pengontrolan sirkulasi kendaraan yang masuk ke dalam rumah sakit. Terdapat area parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan pengguna Rumah Sakit. Area tersebut mudah dijangkau dan terdapat akses ke entrance gedung. Pola

sirkulasi parkir pada Rumah Sakit menjadi salah satu pertimbangan bagi pelanggan / pengunjung untuk memilih sebuah rumah sakit.

Ruang hijau menjadi elemen penting dalam desain *healing environment* dikarenakan KDH yang tinggi dapat membantu menunjang penerapan tema *healing environment* baik pada bangunan maupun pada desain landscape. Healing Garden dirancang sehingga dapat membuat penggunanya merasa lebih baik, aman, relaks, dan nyaman dengan sarana terapi alam bagi pasien dengan menghadirkan elemen alam untuk berinteraksi langsung dengan alam. Dengan enam bahan elemen-elemen tumbuhan sebagai rangsangan indra penglihatan manusia untuk menghasilkan keindahan visual. Elemen air pada desain rumah sakit yang diterapkan melalui kolam ikan dengan gemercik suara air bisa menjadi pilihan untuk merangsang indera pendengaran untuk relaksasi pasien melalui suara. Penanaman bunga beraroma wangi di dalam atau di luar ruangan untuk memberi aroma relaksasi. Elemen alam diberikan pada fasad dinding diharapkan mampu meringkankan stress yang tinggi dan terkesan menyerasakan bagi pasien. Area-area ini adalah area diagnosis radiologi, area treatment medis dan kemoterapi. Area taman batasi dengan kaca sehingga memiliki kesan steril.



Gambar 73. Healing Garden

SUMBER : [HTTPS://ID.PINTEREST.COM/PIN/170573904620782998/](https://id.pinterest.com/pin/170573904620782998/)

Konsep landscape pada perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker ini mawadahi perilaku psikis pasien dengan terapi lingkungan berupa menghadirkan taman dengan fasilitas bermain bagi anak-anak serta sebagai area refreshing bagi pasiendan pengguna bangunan Rumah Sakit Khusus Kanker. Terdapat sirkulasi taman berupa ramp, untuk pasien yang memerlukan kursi roda. Material sirkulasi lantai pada taman berupa batu andesit bakar. Adapun vegetasi yang digunakan dalam konsep lansekap antara lain:

Tanaman Perdu

Tanaman perdu dengan tinggi dapat melebihi 2 m dapat mengfilter sinar matahari masuk ke bangunan. Tanaman perdu juga dapat berfungsi sebagai filter kebisingan pada site, seperti pada area pinggiran jalan. Tanaman yang akan digunakan dalam perancangan adalah pohon biola cantik (*ficus iyrata*), kiara payung (*Filicium decipiens*), Akalipa hijau Runing

(*Acalypha wilkesiana macafeana*) dan angkana (*Pterocarpus indicus*)

Tanaman pengarah

Tanaman pengarah pada lansekap taman Rumah Sakit Khusus Kanker menggunakan 2 jenis tanaman pengarah yaitu pengarah untuk pengendara dengan tanaman yang tinggi dan pengarah orang berjalan kaki dengan tanaman berbentuk teh-tehan. Tanaman pengarah juga berfungsi sebagai aspek ekologi, aspek estetika, aspek keselamatan dan kenyamanan. Adapun tanaman yang berfungsi sebagai pengarah antara lain : Cemara (*Cassuarina equisetifolia*), Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherima*), Mahoni (*Switenia mahagoni*)

Tanaman hias

Tanaman hias pada lansekap Rumah Sakit Khusus Kanker ini memiliki fungsi sebagai komponen hiasan taman juga sebagai fungsi therapy psikis dalam perancangan rumah sakit. Tanaman hias yang digunakan dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker ialah : *Peace lily* (*Spathiphyllum wallisii*) , lavender , *English ivy* , *rosemary*

6.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

Utilitas Air bersih

Pendistribusian air bersih dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker ini bersumber dari PDAM, dan sumur bor sebagai sumber air cadangan dalam tapak. Distribusi air bersih ke bangunan menggunakan cara gravitasi, dimana air yang bersumber dari PDAM dan sumur bor dipompa ke atas atap pada water tank dan didistribusikan kedalam bangunan. Sumber lain untuk keperluan operasi menggunakan pengolahan tambahan dengan cartridge filter dan dilengkapi dengan desinfeksi menggunakan ultra violet. Sistem ini mengikuti persyaratan teknis sesuai SNI 03-6481-2000

Sistem Sterilisasi Limbah Organik & Pembuangan Limbah Bekas Operasi

Alat-alat dan limbah dari bekas operasi harus ditangani dengan baik dan terjadi sterilitasnya terdapat koridor yang membedakan koridor kotor dan koridor bersih di sekitar ruang operasi. Alat-alat bekas operasi dialurkan ke area CSSD melalui koridor kotor. Pada area CSSD sendiri pembedaan area-area kotor, bersih, dan steril dipisahkan dengan memberikan barrier di antar areanya. Setelah melalui proses sterilisasi, alat tersebut disalurkan lewat koridor bersih menuju area penyimpanan atau langsung ke area tindakan operasi. Limbah organik bekas operasi disalurkan ke dumb waiter melalui koridor kotor kemudian dapat langsung diakses dari area loading dock, yang kemudian disalurkan ke incinerator.

Penyaluran Air Hujan

Penyaluran air hujan direncanakan dan dipasang berdasarkan pertimbangan ketinggian permukaan air tanah, permeabilitas tanah, dan ketersediaan jaringan drainase lingkungan/kota. Pada daerah tertentu air hujan diresapkan ke dalam tanah atau dialirkan ke sumur resapan sebelum dialirkan ke jaringan drainase lingkungan/kota.

Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan adalah sistem pendingin VRV. Sistem ini dipilih karena memiliki kelebihan dapat menggabungkan berbagai jenis indoor unit ke dalam satu outdoor unit. Pada rumah sakit dibutuhkan berbagai jenis unit indoor berbeda sesuai dengan kebutuhan peruangannya. Sebagai contoh, pada ruangan kamar perlu digunakan indoor unit tipe wall-mounted, pada ruang terbuka menggunakan split duct, ruang-ruang steril diperlukan split duct dengan filter sterilisasi khusus dan lain sebagainya.



Gambar 74. System Pendingin Vrv

SUMBER : [HTTPS://INDONESIAN.ALIBABA.COM/PRODUCT-DETAIL/ZERO-VRF-VRV-SYSTEM-CASSETTE-DUCTED-TYPES-CENTRAL-AIR-CONDITIONERS-60747954342.HTML](https://indonesian.alibaba.com/product-detail/ZERO-VRF-VRV-SYSTEM-CASSETTE-DUCTED-TYPES-CENTRAL-AIR-CONDITIONERS-60747954342.html)

Diperlukan ventilasi mekanis seperti pada bangunan fasilitas tertentu yang memerlukan perlindungan dari udara luar dan pencemaran seperti pada ruang-ruang khusus seperti Ruang Isolasi, Ruang Laboratorium maupun Ruang Farmasi, diperlukan Fasilitas Pengelolaan Limbah Udara Infeksius Paparan Udara.

Sistem Instalasi Pemadam Kebakaran

Pencegahan sebagai reaksi utama dalam pemadaman kebakaran, dengan mengadakan sumber air dari sprinkler dan hydrant menggunakan air pada water tank sebagai sumber air sistem pemadaman. Sedangkan penyelamatan kebakaran dengan menggunakan tangga darurat dengan rentang 30 m disetiap lantai dilengkapi blower tahan api minimal 2 jam dengan lebar pintu 90 cm dan lebar tangga 1,5 m. Pintu darurat yang dipergunakan pada saat terjadi bencana

alam atau kebakaran. *Sistem PAR- Fire Extinguisher* pemadam kebakaran ini dapat mengatasi api dengan jarak 20 – 25 meter.

Sistem Proteksi Aktif Pada Rumah Sakit :

- 1) Pipa tegak dan slang Kebakaran
- 2) Hidran Halaman
- 3) Sistem Springkler Otomatis.
- 4) Pemadam Api Ringan (PAR)
- 5) Sistem Pemadam Kebakaran Khusus.
- 6) Sistem Deteksi & Alarm Kebakaran
- 7) Sistem Pencahayaan Darurat
- 8) Tanda Arah.
- 9) Sistem Peringatan Bahaya



Gambar 75. *System Pemadam Kebakaran*

Listrik

Sistem kelistrikan Rumah Sakit Kanker ini bersumber daya listrik normal (PLN) dilengkapi dengan sumber daya listrik siaga dan darurat apabila terjadi gangguan pada sumber daya listrik normal. Kegiatan pada Rumah Sakit membutuhkan ketersediaan listrik yang kontinyu selama 24 jam baik yang terkait dengan peralatan yang bersentuhan langsung pada pasien seperti ventilator, infus pump, syring pump, maupun peralatan diagnostik di radiologi seperti CT Scan, MRI, X-Ray,USG, cathlab, dan di laboratorium. Sistem kelistrikan Rumah Sakit Kanker dilengkapi dengan transformator isolator berkapasitas 5 KVA untuk titik-titik stop kontak yang mensuplai peralatan-peralatan medis penting seperti ruang anastesi, ruang bedah, ruang ICU.

Nurse call

- 1) Sistem panggil perawat (nurse call)
- 2) Peralatan komunikasi pada kabinet bedside (;beside communication equipment)
 - Microphone/speaker
 - Lampu pos pemanggil
 - Tombol reser
 - Kotak kontrol untuk cordset.
- 3) Pos darurat
- 4) Armatur lampu dome dengan isi dua lampu di koridor.
- 5) Cordset

Sistem Pencahayaan

Menggunakan pencahayaan buatan dengan tingkat iluminasi yang sesuai persyaratan sesuai fungsi ruang dalam rumah sakit dengan mempertimbangkan efisiensi, penghematan energi yang digunakan, dan penempatannya tidak menimbulkan efek silau atau pantulan.

Tabel 17. Intensitas Pencahayaan

No	Ruangan / Unit	Intensitas Cahaya	Factor Refleksi Cahaya	Keterangan
1	Ruang Pasien Saat Tidak Tidur Saat Tidur	50 50	Maksimal 30	Warna cahaya sedang
	Rawat Jalan	200		Ruangan tindakan
3	IGD	300	Maksimal 60	
4	R Operasi Umum	300-500	Maksimal 30	Warna cahaya sejuk
5	R Meja Operasi	10.000-20.000	Maksimal 9	Warna cahaya sejuk
6	Anastesi	300-500	Maksimal 60	Warna cahaya sejuk
	Endoscopy,Lab	75-100		
8	Sinar X	Minimal 60	Maksimal 30	Warna cahaya sejuk

9	Koridor	Minimal 100		
10	Tangga	Minimal 100		Malam hari
11	Administrasi / Kantor	Minimal 100		Warna cahaya sejuk
12	Gudang / Ruang Alat	Minimal 200		
13	Farmasi	Minimal 200		
14	Dapur	Minimal 200		
15	Ruang Linen	Minimal 100		

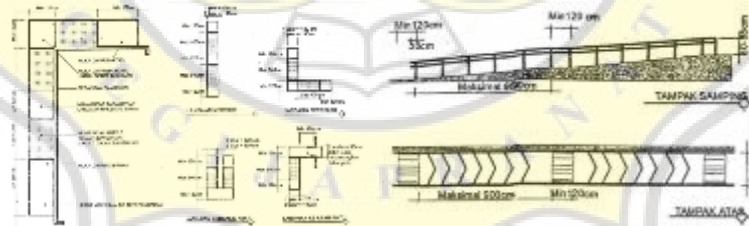
SUMBER : PEDOMAN SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT TIPE B

Sistem Transportasi Vertikal dalam Rumah Sakit

Bangunan rumah sakit ini menggunakan transportasi vertical seperti tangga, ram, lif, /eskalator.

Ramp

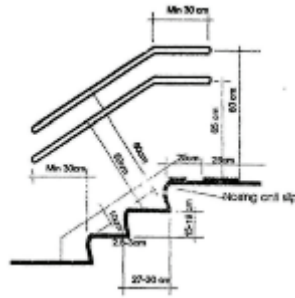
Ramp adalah jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu, sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga / menggunakan kursi roda. Dengan Panjang mendatar tidak boleh lebih dari 900 cm dan lebar minimum dari ramp adalah 120 cm dengan tepi pengaman dengan kemiringan 70.



Gambar 76. Ramp

Tangga

Lebar tangga untuk Rumah Sakit minimal 120 cm agar memudahkan akses saat keadaan darurat, untuk mengevakuasi pasien dalam kasus terjadinya kebakaran atau ancaman bom. Kemiringan tangga kurang dari 60° . Pegangan rambat dengan ketinggian 65 cm - 80 cm dari lantai pada bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.



Gambar 77 . Tangga

Lift

Setiap bangunan RS yang menggunakan lift harus tersedia lift kebakaran yang dimulai dari lantai dasar bangunan (ground floor) hanya dapat digunakan khusus oleh petugas kebakaran. Lift harus direncanakan untuk dapat menampung tempat tidur pasien. Ukuran lift rumah sakit minimal 1,50 m x 2,30 m dan lebar pintunya tidak kurang dari 1,20 m sehingga memungkinkan lewatnya tempat tidur dan stretcher bersama-sama dengan pengantarnya.

Sistem Instalasi Gas Medik

Sistem gas medik pada Rumah Sakit meliputi O², N²O, Udara tekan Medik, CO², dan vakum medik. Sistem Instalasi untuk Gas Medik dipasang berdasarkan pertimbangan jenis dan tingkat bahayanya. Sistem Instalasi Gas Medik :

1. Sistem Sentral Gas Medik
 - a. Sumber Gas Medis
 - b. Gas Medis
 - c. Outlet dan Inlet
2. Sistem gas medik stand alone
3. Sistem portable/moveable

Sistem Keamanan

Weatherproof Camera ; Jenis cctv ini digunakan di outdoor.



Gambar 78. CCTV Outdoor

CCTV

Dome Camera : Jenis cctv ini berada di dalam ruangan dan terletak di setiap sudut ruangan yang memungkinkan adanya aktivitas umum.



Gambar 79. CCTV Indoor

Sistem Penangkal Petir

Petir Menggunakan sistem franklin

6.8 Landasan Perancangan Ruang Terpilih Dengan Penerapan *Healing Environment*

Kamar Rawat Inap VIP & Kamar Rawat Inap

Pemilihan warna pada Kamar Rawat Inap & Kamar Inap VIP dipilih menggunakan warna hijau dan juga biru. Penggunaan warna biru dapat menciptakan perasaan yang menenangkan, santai, harmonis, seimbang, dan dapat mengatasi insomnia, kecemasan, dan migraine. Efek psikologi dari warna biru dapat menimbulkan perasaan sejuk, tenang, hening dan damai. warna biru juga dapat merefleksikan alam yang memberikan efek tenang, tenang, hening, dan damai.



Gambar 80. Penggunaan Warna Biru

Penggunaan warna hijau dapat memberikan efek tenang dan nyaman selain itu warna hijau juga dapat mengurangi kelelahan pada mata dan membuat warna merah (darah) menjadi tidak terlalu mencolok. Warna hijau dapat memberikan efek menyegarkan, membangkitkan

energi dan mampu memberi efek menenangkan, menyejukan, menyeimbangkan emosi dan meredakan stress, memberi rasa aman dan perlindungan, denyut jantung seseorang dapat menurun, begitu pula dengan tekanan darah, dan otot pun lebih rileks.



Gambar 81. Penggunaan Warna Hijau

Untuk standar suhu, kelembaban, dan tekanan udara pada ruang rawat inap ibu harus dipertimbangkan. Maka, pada ruang rawat inap besaran suhu ruangan antara 22 – 24⁰C, dengan kelembaban 45 – 60 %, dan tekanan udara positif (Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B, 2010). Pemilihan lantai disesuaikan dengan Standar Rumah Sakit, lantai yang dianjurkan adalah vynil anti bacteria atau epoxy serta penggunaan cove former untuk pertemuan dinding dan lantai pada area medis sehingga tidak terdapat rongga yang dapat berpotensi menjadi tempat berekembang biak bakteri.



Gambar 82. Penggunaan Lantai epoxy

Pada ruang Kamar Rawat Inap & Kamar Rawat Inap VIP memiliki aroma bunga yang berasal dari aroma buatan parfum spray ruangan yang menempel pada dinding. Untuk kebutuhan pencahayaan buatan di instalasi rawat inap disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan. Konsep pencahayaan alami yang digunakan pada instalasi rawat inap ini adalah berasal dari jendela, yang memiliki akses pemandangan sekitar agar dapat mereda stress selama masa perawatan. Untuk pencahayaan buatan, yang digunakan ada dua macam, yaitu pencahayaan general dan task lighting (lampu periksa).

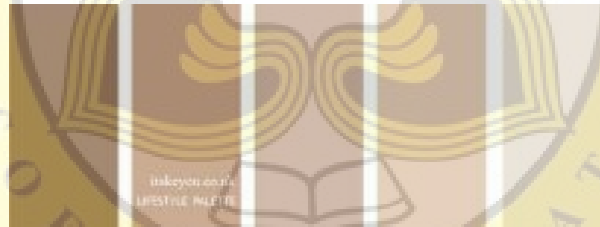


Gambar 83. Ruang Rawat Inap

Pencahayaan direct pada Kamar Rawat Inap & Kamar Rawat Inap VIP menggunakan lampu downlight dan lampu surface luminaries. Untuk pencahayaan indirect pada Kamar Rawat Inap & Kamar Rawat Inap VIP menggunakan lampu LED dengan sistem cove light sehingga memberikan cahaya lembut dan tidak membuat mata lelah ketika waktunya pasien untuk tidur atau beristirahat. sedang (Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B, 2010).

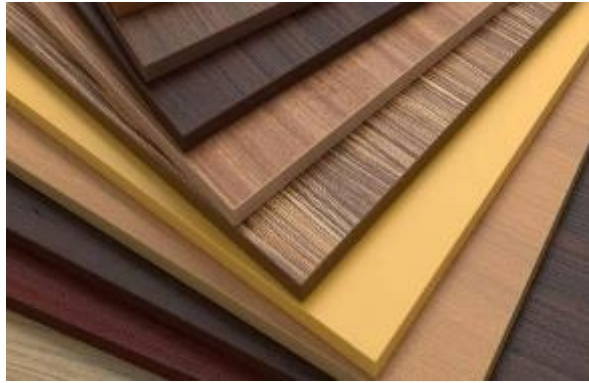
Lobby utama

Pada lobby utama dipilih penggunaan warna yang dapat mendukung psikis pasien dan pengunjung sehingga dipilihlah warna coklat dan putih. Dimana putih sendiri memberi efek bersih dan terbuka pada rumah sakit. Putih memberikan efek ruangan tampak lebih terang dan lebih luas. Oleh sebab itu pada ruang tunggu juga menggunakan warna coklat sebagai warna yang merefleksikan alam serta memberi efek nyaman, stabil dan hangat



Gambar 84. Pallette Colour Coklat

Pada area lobby utama dan poliklinik menggunakan vynil anti bakteri motif kayu sebagai penutup lantai untuk mengesankan menyatu dengan alam. Penggunaan gypsum berwarna putih pada area lobby dapat memberikan kesan bersih selain itu pada beberapa area dipilih plafon plywood finishing HPL yang memberi kesan natural.



Gambar 85. Plywood

Selasar

Untuk mendukung konsep *healing environment* agar terkesan natural, pada ruangan selasar dan area tunggu ditanami vegetasi sehingga terkesan segar. Selasar harus memiliki jalur sirkulasi dan area transisi untuk mengarahkan pengguna menuju tempat yang penggunanya, bersih, mempunyai pencahayaan yang cukup, dengan lantai yang nyaman dan plafond yang terkesan intim. Tanaman yang ditanami di area ini tanaman berupa bunga dan begetasi berupa bunga dan vegetasi sehingga memberikan kesan kesegaran ruangan rumah sakit. Lalu penggunaan gypsum board pada ceiling. Pemilihan Plafon pada selasar bermain pada drop ceiling dan up ceiling bermaterial gypsum board dengan rangka hollow supaya memberi kesan perbedaan area.

Furniture

Furniture pada Rumah Sakit Khusus Kanker ini terdiri dari tiga jenis yaitu Built in yaitu furniture yang dirancang menempel atau ditanam pada dinding contohnya seperti lemari, rak penyimpanan, wall outlet gas medis, washtafel. Loose furniture yang dapat dipindah-pindah seperti kursi, sofa, meja. Mobile furniture yang dapat berpindah dengan memiliki roda untuk mempermudah mobilisasinya, contohnya seperti ranjang pasien, infusan, kursi roda, dan berbagai alat medis lainnya